

Analisis SWOT Daerah Tujuan Wisata Ranu Bedali

Mochammad Mahfud^{1*}, I Wayan Suwendra²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August, 11 2020

Received in revised form

May, 19 2021

Accepted May, 27 2021

Available online June, 28
2021

Kata Kunci:

Analisis SWOT, daerah
tujuan wisata, strategi
pertumbuhan.

Keywords:

Growth strategies, SWOT
analysis, tourist
destination.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata, dan mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan di daerah tujuan wisata Ranu Bedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. Berkenaan dengan itu, penelitian dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel sejumlah 100 orang yang terdiri dari pemerintah, pengelola, pengunjung dan masyarakat. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan 2,42 kelemahan 0,54 peluang 2,26 ancaman 0,47 dan titik potong (1,88 ; 1,79) berada pada kuadran I, yaitu pertumbuhan dengan konsentrasi strategi agresive dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan destinasi daerah tujuan wisata Ranu Bedali. Mengoptimalkan potensi pemandangan

yang indah, sejuk dan asri, harga tiket yang murah, adanya kolam renang dan air terjun, dan kebersihan yang masih terjaga dengan baik harus selalu dilestarikan dan di sosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat juga menjaga kelestarian alam, tidak menebang pohon sembarangan, melakukan pengerusakan sarana dan prasarana di wisata dan agar tidak kalah saing dengan tempat wisata yang lain. Meningkatkan pagelaran kesenian dan kebudayaan, pengembangn sistem promosi, adakan pelatihan kerajinan dan souvenir, perbaiki jalan-jalan rusak akses ke wisata sehingga siap menghadapi persaingan antar daerah tujuan wisata.

ABSTRACT

This study aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the tourist attraction of Ranu Bedali as a tourist destination, and to find out the right strategy to be applied in the tourist destination of Ranu Bedali, Ranuyoso District, Lumajang Regency. In this regard, the study was designed as a qualitative descriptive study with a sample of 100 people consisting of government, managers, visitors and the community. Data were collected using a questionnaire and interviews were further analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the strength of 2.42 weakness 0.54 opportunity 2.26 threat 0.47 and the cut point (1.88; 1.79) is in quadrant I, namely growth with concentration of aggressive strategies where the situation can be done by utilizing strengths and opportunities to increase the growth of Ranu Bedali destination destinations. Optimizing the potential of beautiful scenery, cool and beautiful, cheap ticket prices, the existence of swimming pools and waterfalls, and cleanliness that is still well maintained must always be preserved and socialized to the public so that people also preserve nature, not cut down trees carelessly, do damage to facilities and infrastructure in tourism and so as not to lose competitiveness with other tourist attractions. Increase arts and cultural performances, develop promotion systems, organize craft and souvenir training, improve damaged roads, access to tourism so that they are ready to face competition between tourist destinations.

Copyright © *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail: mochammadmahfud17@gmail.com (Mochammad Mahfud)

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan penuh potensi besar dalam berbagai sektor, salah satunya disektor destinasi wisata alam, mulai dari pegunungan, pesisir dan danau. Sebagai negara yang memiliki banyak destinasi wisata tentu Indonesia menjadi sorotan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata, industri destinasi wisata di Indonesia harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah pusat, daerah maupun desa. Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara. Pariwisata cukup menjanjikan sebagai primadona karena beberapa ciri positifnya. Dalam suasana dimana terjadi kelesuan perdagangan komoditas, ternyata pariwisata tetap mampu menunjukkan *trend*-nya yang meningkat secara terus menerus. Menurut (Delita et al., 2017) Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan devisa dari sector pariwisata. Adapun data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadinya krisis minyak tahun 1970-an, maupun pada saat terjadinya resesi dunia awal tahun 1980-an pariwisata dunia tetap melaju, baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sector pariwisata ini. (Pitana & Gayatri, 2005)

Indonesia memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang banyak mempunyai potensi wisata menarik salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Menurut (Farukhi, 2018) Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia yang memiliki keanekaragaman daya tarik pariwisata baik yang bersifat budaya maupun alam. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai wisata yang tidak kalah indahnya dengan Kabupaten-kabupaten lainnya adalah Kabupaten Lumajang. Kabupaten lumajang yang bersebelahan dengan Kabupaten Jember, Malang, dan Probolinggo, merupakan tempat yang banyak mempunyai destinasi wisata yang terkenal di Kabupeten Lumajang diantaranya Pemandian Alam Selokambang, Pantai Bambang, Candi Mandara Giri, Goa Tetes, Gunung Semeru dan Daerah Tujuann Wisata Ranu Bedali.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 10 tahun 2009 di atas tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pemerintah daerah (Pracipta, 2018) dan menurut (Achsa et al., 2020) pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan daerah. Di era yang semakin maju semakin pula banyak cara dan strategi untuk meningkatkan potensi wisata disuatu daerah untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (Pranomo, 2019). Demikian juga di Kabupaten Lumajang jika dapat dikembangkan secara tepat dan optimal, maka juga akan meningkatnya perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang utamanya masyarakat di sekitar objek wisata. Pelaksanaan pembangunan urusan pariwisata yang melekat dalam seluruh aspek kehidupan dan mempunyai daya ungkit strategis dalam memacu pertumbuhan daerah diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran prioritas pembangunan Kabupeten Lumajang dengan indikator jumlah kunjungan wisatawan.

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan Tahun 2019 hasil pengukuran tujuan (Lumajang, 2019) yaitu :

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dengan indikator jumlah PAD sektor pariwisata hingga bulan september 2019 telah mencapai 78,94% dengan realisasi Rp. 6.414.029.489. dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yaitu Rp. 8.125.000.000. pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh dari beberapa sektor pendapatan diantaranya pendapatan redistribusi objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan pendapatan pajak hiburan, restoran dan hotel atau penginapan yang ada di kabupaten lumajang. PAD sektor pariwisata merupakan salah satu dampak dari meningkatnya kunjungan wisatawan ke lumajang. Tujuan meningkatkan PAD sektor pariwisata didukung sasaran strategis yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan dengan pengukuran pencapaian melalui indikator kinerja yaitu kunjungan wisatawan ke lumajang. Tahun 2017 kunjungan wisatawan mencapai 3.258.370 orang, tahun 2018 kunjungan wisatawan mencapai 3.607.705 Sampai dengan bulan september 2019 (Triwulan III) total kunjungan wisatawan ke lumajang mencapai 3.606.686 orang wisatawan atau 69% dari target kunjungan wisatawan ke lumajang yaitu sebesar 3.777.598 orang wisatawan.

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata mengalami peningkatan dilihat dari peningkatnya kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang ada di Lumajang setiap tahunnya. Jumlah wisatawan tersebut hasil dari rekapitulasi 37 destinasi wisata, salah satunya dari destinasi wisata Segitiga Ranu yaitu Ranu Klakah, Ranu Pakis, dan Ranu Bedali.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan mulai tahun 2018 dan sampai triwulan III September tahun 2019 dari destinasi wisata Segitiga Ranu yaitu:

Ranu Klakah total kunjungan tahun 2018 wisatawan lokal mencapai 14.678 orang pengunjung, kunjungan wisatawan lokal sampai dengan bulan September 2019 mencapai 10.671 orang pengunjung dan total kunjungan wisatawan lokal di Ranu Pakis tahun 2018 mencapai 1.919 orang pengunjung, kunjungan wisatawan lokal sampai dengan bulan September 2019 mencapai 1.651 orang pengunjung, untuk kunjungan wisatawan dari mancanegara di kedua destinasi wisata tersebut masih kosong. Sedangkan total kunjungan wisatawan lokal di wisata Ranu Bedali tahun 2018 sebanyak 74.815 orang pengunjung, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 75 pengunjung dengan total keseluruhan tahun 2018 mencapai 74.890 orang pengunjung, dan kunjungan wisatawan lokal sampai dengan bulan September 2019 sebanyak 36.350 orang pengunjung, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 109 orang pengunjung dengan total keseluruhan mencapai 36.459 orang pengunjung.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak berkunjung dari Segitiga Ranu (danau) tersebut adalah Ranu Bedali dibandingkan dengan Ranu Klakah dan Ranu Pakis. Ranu Bedali memang mempunyai keindahan alam yang bagus sehingga wisatawan lebih banyak dikunjungi wisatawan, tetapi setelah dilihat dan dibandingkan dari data tahun 2018 dengan September 2019 (Triwulan III) destinasi wisata Ranu Bedali peningkatan kunjungan wisatawan lokal kurang signifikan, begitu juga kunjungan wisatawan mancanegara, dan berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok sadar wisata yaitu: Abdul Latif pada tanggal 29 November 2019, menyampaikan bahwa terkafer data pengunjung bulan 10 (Oktober) dari lokal mencapai 1200 pengunjung, sedangkan untuk pengunjung dari mancanegara sebanyak 7 pengunjung yaitu dari Belanda dan Australia, data tersebut belum termasuk data kunjungan saat mengadakan event dan selama setahun ini sudah mengadakan 4 kali event, sekali event pengunjung mencapai 1000 pengunjung dari total tersebut ternyata masih didominasi oleh pengunjung wilayah warga Lumajang. Kemampuan daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali ini belum luas diketahui dan dikenal masyarakat. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Muslikin pada tanggal 30 November 2019, menyampaikan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki dari kesiapan sumber daya manusia (SDM), promosi kurang maksimal, jalan ke danau masih rusak, dukungan dari masyarakat sekitar kurang dan keamanan kurang baik karena Lumajang dikenal dengan sebutan kota begal membuat masyarakat luar enggan berkunjung ke daerah tujuan wisata Ranu Bedali.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di atas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Ranu Bedali bulan Oktober 2019 hanya mencapai 1200 orang wisatawan, jika dihitung per-hari hanya mencapai 40 wisatawan, tetapi kalau mengadakan sekali event bisa mencapai 1000 orang kunjungan wisatawan. Abdul Latif dan Muslikin menyadari bahwa destinasi wisata Ranu Bedali memiliki air terjun, kolam renang panorama keindahan alam yang bagus tetapi masih belum dikenal masyarakat terutama dari luar Kabupaten Lumajang sebagai daerah tujuan wisata, karena promosi kurang maksimal, kesiapan SDM yang kurang, jalan yang rusak, dukungan dari masyarakat sekitar masih kurang dan keamanan yang kurang menjamin para pengunjung. Padahal daerah tujuan wisata terlihat sangat menarik dan mempunyai potensial untuk di kembangkan. Sejalan dengan pendapat (Sripambudi et al., 2020) pengembangan infrastruktur sangat penting untuk dilakukan karena hal tersebut merupakan langkah awal menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Dengan demikian kunjungan wisatawan masih perlu ditingkatkan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Ranu Bedali. Berdasarkan potensi yang di miliki dan hasil wawancara atau observasi awal yang dilakukan maka peneliti bertujuan melakukan analisis terhadap potensi tersebut menggunakan metode analisis SWOT. Atas dasar latar belakang yang telah terurai diatas maka peneliti mengambil judul "Analisis SWOT Daerah Tujuan Wisata Ranu Bedali di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang"

2. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelian deskriptif kualitatif agar mengetahui situasi dan kondisi objek alamiah yang ada di daerah tujuan wisata Ranu Bedali. Sejalan dengan Sugiyono (2017) pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dan pendapat lain mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud manafsir fonomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Ghony & Almanshur, 2012)

Metode penelitian ini menggunakan dengan analisis SWOT, menurut (Andajani et al., 2017) Analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*), tujuan dari peneliti menggunakan analisis SWOT untuk meneliti dan mengetahui kekuatan (*strength*) yang terdapat di daerah tujuan wisata Ranu Bedali dapat dimaksimalkan atau

dioptimalkan sehingga kelemahan (*weakness*) dapat segera dibenahi dengan memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman (*threats*), yang datang dari dalam ataupun luar. Menurut (Sari & Oktafianto, 2017) penentuan strategi bisnis yang tepat ditentukan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal wisata.

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan awal penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2017) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil kuisioner, wawancara dan dokumentasi, Dalam penelitian ini secara garis besar menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu kuisioner dan wawancara mendalam sekaligus studi dokumentasi.

3. Hasil dan pembahasan

Nama Ranu berasal dari bahasa Jawa kuno (kawi) yang berarti danau atau kolam. Ada beberapa karakteristik danau diantaranya adalah mempunyai air yang cukup dalam, terdapat beberapa tumbuhan air yang menutupi sebagian tepi danau, terdapat gelombang kecil yang ada di permukaan danau dan mempunyai permukaan yang lebih tinggi daripada permukaan air laut.

Memasuki Kabupaten Lumajang, dari arah utara terdapat kecamatan yang bernama Ranuyoso. Di Kecamatan ini terdapat 11 desa, salah satu diantaranya adalah Desa Ranu Bedali. Di desa ini terdapat objek wisata alami, masyarakat menyebutnya Ranu Bedali Sebagai rangkaian kawasan Segitiga Ranu, dengan jarak 7 Km dari Ranu Pakis atau 6 Km dari Ranu Klakah. Daerah Tujuan Wisata Ranu Bedali ini mempunyai ketinggian 700 M dari permukaan laut dengan luas danau 56 Ha dan kedalaman 28 m.

Kawasan Daerah Tujuan Wisata Ranu Bedali juga merupakan daerah perbatasan Lumajang dan Kabupaten Probolinggo, yang menjadi faktor pendukung / prospek masa Depan. Daerah Ranu Bedali Dengan pesona Alam yang Indah dan menyediakan sarana-sarana seperti kolam renang, Air Terjun dengan sumber mata Air yang khas, Dekat Pertokoan & pemukiman warga.

Tabel 1. Daftar Faktor kekuatan

Kekuatan
1. Pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan masih asri.
2. Harga tiket masuk sangat murah
3. Keramahan masyarakat sekitar wisata
4. Terdapat kolam dan air terjun langsung dari sumber mata air
5. Kebersihan danau masih terjaga dengan baik

Tabel 2. Daftar Faktor kelemahan

Kelemahan
1. Kurang pergelaran kesenian dan kebudayaan
2. Promosi belum maksimal
3. Kurangnya toko souvenir
4. Akses jalan yang rusak
5. SDM rendah kualitasnya

Tabel 3. Daftar Faktor Peluang

Peluang
1. Menjadikan daerah tujuan wisata Nasional dan Internasional.
2. Dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
3. Dapat mengenalkan hasil pertanian dan perkebunan ke wisatawan
4. Menciptakan lapangan pekerjaan
5. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

Tabel 4. Daftar Faktor Ancaman

Ancaman	
1.	Persaingan pariwisata antar daerah tujuan wisata
2.	Terjadinya bencana/gangguan alam
3.	Terjadinya penambangan liar di daerah tujuan wisata
4.	Pengerusakan sarana dan prasarana wisata
5.	Sering terjadinya pebegalan terhadap orang dari luar Kabupaten Lumajang

Tabel 5. Hasil Perhitungan SWOT

	Faktor-faktor	Nilai	Total
1	Faktor Internal		
	Kekuatan	2,42	2,96
	Kelemahan	0,54	
2	Faktor Eksternal		
	Peluang	2,26	2,73
	Ancaman	0,47	

Dari perhitungan yang telah dilakukan, total nilai yang di dapat dari masing-masing analisis SWOT. Kemudian untuk mendapatkan kedudukan wisata dalam matriks akan digunakan rumus sebagai berikut.

Perhitungan koordinat dari analisis internal SWOT

$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= S - W \\ &= 2,42 - 0,54 \\ &= 1,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbu Y} &= O - T \\ &= 2,26 - 0,47 \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Jadi posisi wisata berada pada titik koordinat di (1,88 ; 1,79)

Kekuatan (*strength*) yang dimiliki daerah tujuan wisata Ranu Bedali, antara lain mempunyai potensi pemandangan alam yang indah, sejuk dan masih asri, harga tiket masuk sangat murah, teramah masyarakat sekitar wisata, terdapat kolam dan air terjun langsung dari sumber mata air, kebersihan danau masih terjaga dengan baik. Dalam hal ini, destinasi daerah tujuan wisata Ranu Bedali selalu mengupayakan menjaga dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu memenuhi dan memberikan kepuasan terhadap setiap pengunjung dan juga mampu bersaing dengan pesaing wisata lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Purwanti et al., 2017) kekuatan merupakan bagian internal dari analisis SWOT yang menunjukkan keunggulan yang dimiliki perusahaan seperti suberdaya, untuk memperkuat dalam perumusan strategi.

Kelemahan yang dimiliki oleh destinasi daerah tujuan wisata Ranu Bedali, antara lain kurang pergelaran kesenian dan kebudayaan, promosi belum maksimal, kurangnya toko souvenir, akses jalan yang rusak, kualitas SDM yang rendah. Dari beberapa kelemahan yang dimiliki destinasi daerah tujuan wisata Ranu Bedali membuat kurang efektif dalam mendatangkan pengunjung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Purwanti et al., 2017) kelemahan merupakan bagian lingkungan internal yang menjadi kelemahan dari perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk meminimalisir kelemahan dalam menyusun strategi.

Peluang yang dimiliki destinasi daerah tujuan wisata antara lain, menjadikan daerah tujuan wisata Nasional dan Internasional, deapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), dapat mengenalkan hasil pertanian dan perkebunan ke wisatawan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan beberapa peluang tersebut destinasi daerah tujuan wisata Ranu Bedali dapat mencapai apa yang menjadi tujuan jika peluang yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Purwanti et al., 2017) peluang merupakan bagian lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Ancaman yang dimiliki daerah tujuan wisata Ranu Bedali, antara lain persaingan pariwisata antar daerah tujuan wisata, terjadinya bencana/gangguan alam, terjadinya penebangan liar di daerah tujuan wisata, pengrusakan sarana dan prasarana wisata, sering terjadinya pebegalan terhadap orang dari luar Kabupaten Lumajang, dengan adanya ancaman tersebut daerah tujuan wisata Ranu Bedali akan mendapatkan hambatan dalam mengembangkan wisata sekaligus mengganggu tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Purwanti et al., 2017) ancaman merupakan bagian lingkungan eksternal yang dapat mengancam terhadap perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk menyelamatkan perusahaan.

Perumusan strategi yang bisa diterapkan di destinasi wisata Ranu Bedali menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan yang mengkombinasikan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata Ranu Bedali maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan oleh pengelola dan pemerintah sebagai berikut. Mengoptimalkan potensi pemandangan yang indah, sejuk dan asri, harga tiket yang murah, adanya kolam renang dan air terjun, dan kebersihan yang masih terjaga dengan baik harus selalu dilestarikan dan di sosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat juga menjaga kelestarian alam, tidak menebang pohon sembarangan, melakukan pengrusakan sarana dan prasarana di wisata dan agar tidak kalah saing dengan tempat wisata yang lain.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalkan potensi alam yang ada seperti pemandangan yang indah, sejuk dan asri, harga tiket yang murah, adanya kolam renang dan air terjun, dan kebersihan yang masih terjaga dengan baik harus selalu dilestarikan dan di sosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat juga menjaga kelestarian alam, tidak menebang pohon sembarangan, melakukan pengrusakan sarana dan prasarana di wisata dan agar tidak kalah saing dengan tempat wisata yang lain.

Daftar Rujukan

- Achsa, A., Destiningsih, R., & Hirawati, H. (2020). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Wisata Desa Taman Bunga Manohara Desa Purwodadi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 1-17.
- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Siminar Nasional Dan Gelar Produk*, 909-915.
- Delita, F., Elfayetti, & Sidauruk, T. (2017). Analisis SWOT Untuk Strategi pengembangan Objek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1).
- Farukhi, M. (2018). *Mengenal 34 Provinsi Indonesia*. Sinergi Prima Magna.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Lumajang, D. P. dan K. K. (2019). *Laporan Kinerja Triwulan III*. Disparbud.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta. Andi Publishing.
- Richard, S. (2000). *Quality service*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Pranomo, Z. (2019). *Desa Wisata Populer*. Rubrik.
- Purwanti, P., Susilo, E., & Indrayani, E. (2017). *Pengelolaan hutan mangrove berkelanjutan: pendekatan kelembagaan dan insentif ekonomi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sari, D. P., & Oktafianto, A. (2017). Penentuan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis SWOT dan Matriks IFAS - EFAS pada CV. Dynasty. *Seminar Nasional IENACO*, 238-245.
- Sripambudi, G. I., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 38-50.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. In *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.